

## "PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KURIKULUM MERDEKA"

Gia Cinta Saria<sup>1</sup>, Natasia Theofani<sup>2</sup>, Ira Natalanta<sup>3</sup>, Elisabeth Fitryany<sup>4</sup>, Andi Taufiq Umar<sup>5</sup>  
[gcinta286@gmail.com](mailto:gcinta286@gmail.com)<sup>1</sup>, [natasiatheofani245@gmail.com](mailto:natasiatheofani245@gmail.com)<sup>2</sup>, [iranatalantalumbangaol@gmail.com](mailto:iranatalantalumbangaol@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[elisabethmanik3005@gmail.com](mailto:elisabethmanik3005@gmail.com)<sup>4</sup>, [a.taufiq.u@unimed.ac.id](mailto:a.taufiq.u@unimed.ac.id)<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap pengembangan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa yang diobservasi melalui kegiatan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 1). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis literatur, ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Elemen-elemen pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan meliputi penyesuaian isi materi, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, seperti kesulitan guru dalam mengelola kelas dan membuat modul pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan relevansi dan kualitas pembelajaran IPS, serta mendorong perkembangan minat dan kemampuan belajar siswa secara optimal. Sebagai implikasi, disarankan agar dukungan dan bimbingan dari seluruh pemangku kepentingan terus ditingkatkan untuk memfasilitasi implementasi yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Terdiferensiasi, Minat Belajar, Ilmu Sosial, Kurikulum Mandiri.

### ABSTRACT

*This study is a qualitative study with a case study approach that aims to examine the implementation of differentiated learning in the Independent Curriculum and its impact on the development of students' learning interests in Social Sciences (IPS) subjects. Differentiated learning in the Independent Curriculum is designed to accommodate the diversity of students' needs based on their learning readiness, interests, and learning profiles, so as to increase students' engagement and motivation to learn. The subjects of this study were students who were observed through the Introduction to School Field (PLP 1) course activities. Based on the results of interviews, observations, and literature analysis, it was found that differentiated learning has a positive influence on students' interests and learning outcomes. The elements of differentiated learning applied include adjusting the content of the material, process, product, and learning environment according to the individual needs of students. Although there are challenges in implementation, such as teachers' difficulties in managing classes and creating learning modules, differentiated learning has proven effective in increasing students' motivation and learning outcomes. This study concludes that differentiated learning in the Independent Curriculum can increase the relevance and quality of IPS learning, as well as encourage the development of students' interests and learning abilities optimally. As an implication, it is recommended that support and guidance from all stakeholders continue to be improved to facilitate better implementation.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Interest In Learning, Social Sciences, Independent Curriculum.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan suatu proses interaksi antara komponen pembelajaran dan penerapan kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran IPS akan membantu siswa membangun konsep sosial berdasarkan kemampuannya, baik berdasarkan kajian geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi hingga berbagai permasalahan sehari-hari masyarakat. Tujuan pembelajaran adalah untuk merangsang inisiatif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Suriyanti; Thoharudin, 2019). Pendidikan ilmu sosial mengacu pada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi nasional, bidang keilmuan lain dan isu-isu sosial terkait, serta integrasi ilmu-ilmu ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah telah disusun dan disajikan. Dengan menggunakan berbagai jenis model, strategi, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang ada. Menurut Slameto, minat adalah perasaan pilih kasih, tertarik pada sesuatu tanpa disuruh (MARLINA, 2020a, 2020b). Minat belajar mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar yang memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. Sedangkan menurut Syah, hasil belajar merupakan ranah psikologis yang berubah berdasarkan pengalaman dan proses belajar siswa (Safitri; Wulandari; Herlambang, 2022).

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum mandiri tidak hanya sekedar memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar, namun juga mengupayakan pembentukan profil siswa Pancasila (Novia Sri Yanti, [s.d.]). Bahkan dari pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial pun dapat di implementasikan pada nilai-nilai pancasila. Sistem pembelajaran ini seyogianya mengembangkan minat belajar siswa dikelas. Kata "curriculum" berasal dari kata Latin "currere" yang berarti "berlari" atau "bergegas". Istilah "kurikulum" kemudian diciptakan untuk merujuk pada arena pacuan kuda, taman hiburan, atau lintasan di mana kereta kuda berpacu satu sama lain. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi keberagaman sesuai kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, kurikulum digambarkan sebagai rute atau lintasan menuju suatu tujuan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan pendidikan, isi atau materi, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan suatu jalur atau jalur yang membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Meskipun pemerintah menetapkan keterampilan dan hasil pembelajaran dalam kurikulum, hal tersebut sebenarnya digunakan sebagai jalur untuk membimbing anak-anak Indonesia mencapai tujuan akhir mereka. Saat ini Pendidikan di Indonesia ada yang masih menerapkan kurikulum 2013, namun adapula sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Di dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, maka guru dituntut untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi.

Walau demikian kenyataannya, institusi belum menciptakan kurikulum yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswanya. Bukan rahasia lagi bahwa terdapat banyak tipe anak yang berbeda di sekolah dan ruang kelas, masing-masing dengan minat, kemampuan, dan preferensi belajarnya sendiri. Maka dari itu, agar siswa dapat tumbuh secara optimal, diperlukan berbagai pendidikan yang memungkinkan mereka memahami keterampilan dan minat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kepribadian individu. Sehingga, diperlukan metode pengajaran yang memperhatikan individualitas dan

perbedaan setiap siswa. Tinjauan pustaka ini membahas tentang pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPS dalam kurikulum Merdeka. Tujuan dari penulisan ini adalah

1. Menjelaskan hakikat pembelajaran diferensial,
2. Menganalisis prinsip dan ciri-ciri pembelajaran diferensial, dan
3. Menganalisis strategi pembelajaran diferensial dalam pembelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam tulisan ini, para peneliti menerapkan pendekatan riset sejarah yang terdiri dari empat langkah: proses pencarian informasi, evaluasi sumber, analisis, dan peninjauan kembali literatur. Sumber-sumber diperoleh melalui berbagai saluran, seperti buku, artikel jurnal, laporan riset, publikasi surat kabar, dan majalah. Selain itu, penulis memanfaatkan kesempatan dari kegiatan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 1) untuk langsung mengobservasi bagaimana kondisi siswa dengan kurikulum yang baru. Selain itu, penulis memakai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk perpustakaan digital dan media elektronik, untuk mengakses sumber-sumber yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS melibatkan pengetahuan tentang kehidupan manusia, termasuk seluruh perilaku dan kebutuhannya. Ilmu sosial berkaitan dengan bagaimana orang memenuhi kebutuhan material, budaya, dan psikologis mereka. Memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi. Mengatur kesejahteraan, pemerintahan, dan kebutuhan lainnya untuk memelihara kehidupan masyarakat manusia. Dengan kata lain IPS menyelidiki, dan menyelidiki sistem kehidupan manusia di permukaan bumi dalam konteks sosial, atau manusia sebagai anggota masyarakat. Mengingat orang-orang yang termasuk dalam konteks sosial sangat luas, maka pengajaran IPS pada tingkat pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan siswa pada masing-masing jenjang oleh karena itu, IPS dasar Ruang lingkup pengajarannya harus dibatasi.

Jenjang pendidikan masih berbeda dengan pendidikan menengah dan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS hanya terbatas pada gejala dan permasalahan sosial yang dapat dijangkau dalam ilmu geografi dan sejarah, khususnya gejala dan permasalahan sosial kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan siswa sekolah dasar. Kisaran kursus yang tersedia di tingkat menengah telah diperluas. Demikian pula di jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan bahan ajar dan penelitian semakin terasah melalui pendekatan yang berbeda. Karena IPS di tingkat universitas merupakan sarana untuk terus melatih kemampuan berpikir dan bernalar mahasiswa, maka pendekatan interdisipliner atau interdisipliner dan pendekatan sistem merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan interaksi antar komponen pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran IPS juga dapat diartikan sebagai upaya membantu siswa mengkonstruksi konsep-konsep matematika berdasarkan kemampuannya sendiri dan mendukung proses internalisasi untuk merekonstruksi konsep. Pengembangan konsep terjadi dengan memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Konsep diperkenalkan secara bertahap, dari yang sederhana dan konkrit hingga yang kompleks dan abstrak. Konsep tidak dapat disampaikan berdasarkan definisi saja, melainkan berdasarkan pengalaman (Novia Sri Yanti, [S.D.]) Tujuan pembelajaran adalah untuk merangsang

inisiatif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam menambah wawasan terhadap dunia dan sesama.

Pembelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Untuk memudahkan pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat. Dalam mengajar gunakan berbagai jenis model, strategi, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan, dan karakteristik siswa. Dalam hal ini keterampilan guru sangatlah penting karena adanya keberagaman dan perbedaan. Kita memerlukan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan hal ini, misalnya pembelajaran yang berdiferensiasi.

### **Pembelajaran berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka**

#### **a. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Memahami Pembelajaran Diferensiasi Untuk mencegah siswa menyerah atau merasa gagal dalam upaya pendidikannya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa mengembangkan bakat, kesukaan, dan keunikannya sendiri untuk mempelajari konten berdasarkan kebutuhan mereka.

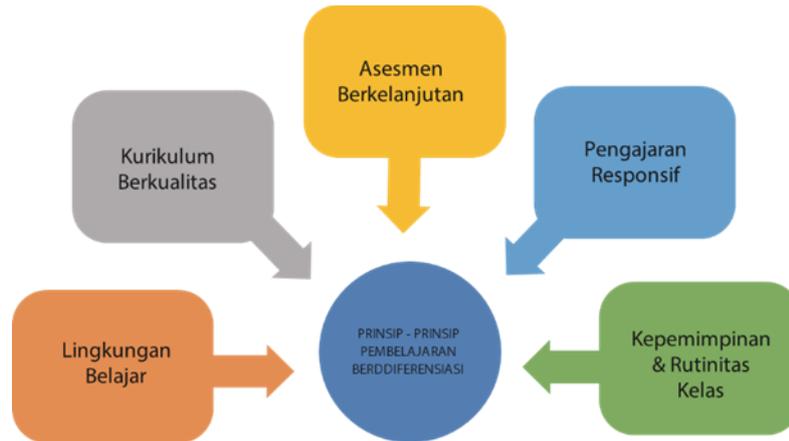
Saat menggunakan diferensiasi, guru perlu menyadari bahwa ada pendekatan berbeda dalam mempelajari mata pelajaran.

Bagian isi, proses, dan produk pembelajaran berdiferensiasi merupakan tiga unsur yang perlu diterapkan oleh guru. Pembelajaran yang terdiferensiasi menuntut guru untuk menggunakan metode yang berbeda ketika mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan mengatur materi, kegiatan, dan tugas yang harus diselesaikan di sekolah atau di rumah, dan penilaian akhir disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan preferensi siswa (MARLINA, 2020a)

Pembelajaran yang terdiferensiasi secara dinamis memandang siswa dari sudut pandang yang berbeda, sekaligus memungkinkan guru memandang pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Pembelajaran yang terdiferensiasi tidak berarti pembelajaran yang dipersonalisasi akan tetapi berfokus pada pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa melalui pembelajaran mandiri (MARLINA, 2020a)

Pentingnya pembelajaran yang berdiferensiasi Tucker memaparkan pentingnya pembelajaran yang berdiferensiasi sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang berdiferensiasi membantu siswa belajar lebih dalam.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi tutor sebaya.
- c. Guru harus menyadari bahwa pendekatan pendidikan yang bersifat universal tidak akan memenuhi kebutuhan semua atau bahkan sebagian besar siswa, seperti halnya ukuran pakaian yang dijual di toko belum tentu sesuai dengan ukuran konsumen.
- b. Prinsip Pembelajaran Diferensiasi mengilustrasikan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar. 1 Prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi

Sumber: (Amy Price Azano, 2021)

- 1) Lingkungan Belajar Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik, misalnya ruang kelas, tempat siswa belajar. Guru hendaknya merancang struktur kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman, termasuk menempatkan kursi dan seluruh elemen kelas secara rapi dan teratur. Lingkungan pembelajaran mengupayakan sikap saling menghormati dan guru memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa,
- 2) Kurikulum Berkualitas Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran tertentu yang dapat digunakan guru untuk membimbing siswa dalam mencapai tujuan akademiknya. Terlebih lagi, ketika guru mengajar, tujuan utamanya adalah memahami siswanya, bukan menyuruh mereka menghafal fakta. Kemampuan siswa dalam memahami permasalahan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang terpenting.
- 3) Penilaian Berkelanjutan Sebelum materi pelajaran diberikan, guru melakukan penilaian sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Penilaian awal mengukur kesiapan dan kedekatan siswa terhadap tujuan pembelajaran, serta kedalaman pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, bukan kecerdasan intelektual yang mempengaruhi siswa, melainkan pengetahuan awal yang menentukan seberapa siap siswa untuk belajar. Jenis penilaian yang kedua, penilaian formatif, menilai apakah ada isi yang tidak jelas dan sulit dipahami siswa. Guru mengamati bagaimana setiap siswa mempelajari siapa yang membutuhkan bantuan dalam tugas tertentu dan apakah instruksi untuk tugas tersebut memerlukan klarifikasi. Guru menilai kembali hasil pembelajaran pada akhir pembelajaran. Selain mengandalkan pengulangan, seperti yang biasa terjadi, guru mempunyai akses terhadap berbagai cara untuk menilai hasil akhir pembelajaran siswa.
- 4) Instruksi Responsif Evaluasi akhir setiap pembelajaran memungkinkan guru mengidentifikasi kekurangan dalam membimbing siswa memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menyesuaikan RPP yang dikembangkan dengan situasi terkini dan situasi lapangan berdasarkan hasil penilaian akhir yang dilakukan sebelumnya.
- 5) Kepemimpinan dan Rutinitas Kelas Seorang guru yang baik dapat memimpin kelas secara efektif. Kepemimpinan di sini dipahami sebagai teknik yang digunakan guru untuk membimbing siswa guna memastikan kepatuhan terhadap pelajaran dan norma yang ditetapkan. Kemampuan seorang guru untuk mengontrol pengajaran dengan baik melalui praktik dan rutinitas sehari-hari untuk memastikan pembelajaran yang efektif

dan efisien disebut rutinitas instruksional.

(Amy Price Azano, 2021) Hal yang menggambarkan keberagaman siswa dalam tiga dimensi yang berbeda, yaitu:

1) Kesiapan

Sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa memungkinkan dia mencapai tujuan pembelajaran itulah yang dimaksud dengan “siap” dalam konteks ini. Agar siswa berhasil dalam belajar, guru harus mencari tahu apa yang dibutuhkan siswa. Keyakinan seorang guru bahwa semua siswa mempunyai potensi untuk berkembang secara fisik, psikis, dan intelektual harus berjalan seiring dengan persiapan siswa. Guru dapat mengeksplorasi minat siswa.

2) Minat

Minat sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Guru dapat bertanya kepada siswa tentang hobi, minat, atau mata pelajaran favoritnya di sekolah. Tentu saja, siswa bersemangat untuk belajar topik yang mereka minati.

3) Profil pembelajaran

Metode yang disukai siswa untuk memahami suatu pelajaran secara utuh, disebut profil belajar siswa.

c. Elemen yang Berdiferensiasi

Dinilai dari segi Isi materi, proses, perwujudan belajar (produk), dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas adalah empat aspek pembelajaran yang dapat dikuasai atau dikendalikan oleh guru. Berikut penjelasan dari keempat aspek tersebut :



Sumber : Purba, Mariati dkk 2021

1) Konten / Isi Materi

Isi adalah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Strategi yang dapat digunakan guru untuk membedakan pembelajaran siswa antara lain:

- a. Menyajikan berbagai bahan ajar.
- b. Penggunaan Kontrak Pembelajaran.
- c. Memberikan pelajaran singkat dan padat namun jelas.
- d. Penyajian materi menggunakan modalitas pembelajaran diferensiasi.
- e. Menyediakan berbagai struktur pendukung.

2) Bagian ini menjelaskan alur kegiatan kelas siswa.

Upaya siswa tersebut tidak diukur secara kuantitatif dengan angka-angka, namun secara kualitatif melalui umpan balik terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang belum dicapai dan perlu ditingkatkan.

3) Produk

Produk ini biasanya merupakan puncak suatu kelas untuk mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan suatu unit pembelajaran atau bahkan setelah membahas topik-topik yang bernilai satu semester. Hasil

total memerlukan evaluasi. Pengembangan produk membutuhkan waktu yang lebih lama dan pemahaman yang lebih mendalam dari siswa (baik tim maupun perorangan).

#### 4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar meliputi pembelajaran untuk pengembangan pribadi, sosial dan fisik. Cara siswa termotivasi belajar harus menyesuaikan dengan preferensi, minat, dan motivasi belajar siswa. Beberapa temuan penelitian yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran berdiferensiasi antara lain,

- a) Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat modul pembelajaran, mengelola kelas, dan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS. (Novia Sri Yanti, [S.D.])
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi melalui pengembangan e-modul yang disesuaikan dengan kebutuhan, jenis, dan gaya belajar siswa.
- c) Pembelajaran terdiferensiasi merupakan metode mencapai pembelajaran mandiri dimana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- d) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dimana pembelajaran berlangsung secara merata dan terfokus pada kebutuhan belajar siswa (Amy Price Azano, 2021).
- e) Pengelolaan pendidikan matematika di sekolah menengah mengacu pada kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan karakteristik sekolah. Hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada rencana yang dikembangkan, meliputi tujuan, bahan, proyek, dan metode yang akan digunakan. Hal ini bermuara pada terbentuknya profil pelajar Pancasila. Selanjutnya penilaian pembelajaran terjadi pada saat proses pembelajaran (Susrianto Indra Putra, 2022).
- f) Pendekatan diferensiasi dapat diintegrasikan ke dalam berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat digunakan untuk pembelajaran IPS (Winata; Friantini, 2020).
- g) Pembelajaran terdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakui keberagaman dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Perangkat yang digunakan cenderung berfokus pada hasil belajar, minat siswa, dan gaya belajar, namun belum mencakup wilayah yang lebih luas (Novia Sri Yanti, [S.D.]).

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa peran guru penting dalam muatan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum mandiri khususnya dalam pembelajaran matematika. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memulainya dengan memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sosialisasi mengenai penerapan kurikulum ini perlu lebih diperkuat, khususnya bagi sekolah-sekolah setempat. Guru harus didukung secara langsung selama implementasi. Setelah dipahami, guru dapat secara mandiri menerapkannya dalam pembelajarannya. Proses ini terus dilaksanakan, dievaluasi, dan ditingkatkan hingga guru benar-benar menguasainya. Selain itu, dukungan dan bimbingan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pimpinan sekolah, regulator, layanan pendidikan dan pemerintah, juga penting untuk mencapai tujuan pengembangan kurikulum ini.

Setelah dipahami, guru dapat secara mandiri menerapkannya dalam pembelajarannya. Proses ini terus dilaksanakan, dievaluasi, dan ditingkatkan hingga guru benar-benar menguasainya. Selain itu, dukungan dan bimbingan dari seluruh pemangku

kepentingan, termasuk pimpinan sekolah, regulator, layanan pendidikan dan pemerintah, juga penting untuk mencapai tujuan pengembangan kurikulum ini. Tujuan pengajaran matematika adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan logis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran matematika adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Sekolah menggunakan berbagai jenis model, strategi pembelajaran, metode, dan media yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan, gaya belajar, dan karakteristik siswa kami. Salah satu model yang dapat digunakan dalam kurikulum merdeka adalah model pembelajaran masalah dan proyek yang membentuk profil siswa pancasila.

## **KESIMPULAN**

1. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan model lain yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa;
2. Pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas.
3. Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena memumpuni kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, minat dan motivasi belajarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AMY PRICE AZANO, C. M. C. Gifted Education in Rural Schools. [s.l.] Routledge, 2021.
- MARLINA, M. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. 2020a.
- MARLINA, M. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. Pertama ed. Padang: Afifa Utama , 2020b.
- NOVIA SRI YANTI, M. M. D. N. Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, v. 4, n. 3, [s.d.].
- SAFITRI, A.; WULANDARI, D.; HERLAMBANG, Y. T. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, v. 6, n. 4, p. 7076–7086, 3 jun. 2022.
- SURIYANTI, Y.; THOHARUDIN, M. Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru IPS Terpadu. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, v. 3, n. 1, p. 117, 19 mar. 2019.
- SUSRIANTO INDRA PUTRA, E. Tantangan Pendidikan IPS di Era Masyarakat Madani. *Edukasi*, v. 10, n. 1, p. 36–49, 30 abr. 2022.
- WINATA, R.; FRIANTINI, R. N. KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR DAN GENDER. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, v. 6, n. 1, p. 1, 27 jul. 2020.